

Original Research Paper

## Peningkatan Perekonomian Rumah Tangga Melalui Limbah Lidi Sawit Di Kecamatan Banyuasin I

Syahrizal<sup>1</sup>, Angga Pujakesuma<sup>1</sup>, Putri Armilia Prayesy<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Institut Teknologi dan Bisnis Nasional, Banyuasin, Indonesia

DOI : <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v6i3.4938>

Sitasi: Syahrizal., Pujakesuma, A., & Prayesy, P. A. (2023). Peningkatan Perekonomian Rumah Tangga Melalui Limbah Lidi Sawit Di Kecamatan Banyuasin I. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 6(3)

### Article history

Received: 30 Mei 2023

Revised: 21 Juli 2023

Accepted: 25 Juli 2023

\*Corresponding Author:

Syahrizal, Institut Teknologi dan Bisnis Nasional, Banyuasin, Indonesia  
Email:

[syahrizalbms2020@gmail.com](mailto:syahrizalbms2020@gmail.com)

**Abstract:** Program pemberdayaan masyarakat sudah dilakukan pemerintah dan sesuai dengan tujuan pembangunan Indonesia seutuhnya. Pembangunan menempatkan manusia sebagai subjek pembangunan. Pemberdayaan usaha sangat menunjang ekonomi rumah tangga, salah satunya adalah usaha kerajinan lidi. Bahan baku pembuatan kerajinan lidi adalah lidi daun kelapa sawit, yang merupakan salah satu bagian yang dihasilkan dari pohon kelapa sawit. Perubahan pola hidup/budaya masyarakat yang menginginkan hal yang lebih praktis, terutama untuk kegiatan pesta, bila dulunya menggunakan piring yang terbuat kaca maka sekarang berubah lebih memilih menggunakan piring yang terbuat dari lidi atau rotan tujuan dari kegiatan ini adalah memanfaatkan limbah lidi kelapa sawit menjadi produk bernilai jual. Produk dari lidi sawit berupa piring, kotak tisu, keranjang buah dan lain-lain. Pemanfaat limbah lidi kelapa sawit dapat menghasilkan produk anyaman yang mempunyai nilai jual, kreatif dan inovatif, sehingga dapat meningkatkan perekonomian serta kesejahteraan masyarakat.

**Keywords:** Usaha Kerajinan Lidi, Rumah Tangga.

## Pendahuluan

Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas perkebunan yang memiliki peran penting bagi sumber perekonomian di Indonesia. Minyak kelapa sawit merupakan bahan baku minyak goreng. sehingga pasokan kelapa sawit yang berkelanjutan ikut menjaga kestabilan harga minyak goreng. Sebagai salah satu komoditas pertanian dalam ekspor non migas, komoditas ini memiliki prospek yang baik sebagai sumber perolehan devisa maupun pajak. Proses produksi maupun pengolahan juga mampu menciptakan kesempatan kerja dan sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Pratiwi, 2019)

Kabupaten Musi Banyuasin yang berada di Provinsi Sumatera Selatan yang mana berada diperingkat pertama penghasil kelapa sawit ditingkat kabupaten. di Kabupaten Banyuasin

terdapat bisnis kelapa sawit yang tidak hanya dimanfaatkan oleh petani saja. Akan tetapi tauke secara individu juga ikut andil sebagai perantara antara petani dan Perusahaan yang terkait. Sehingga petani lebih mudah dalam menjual hasil perkebunannya. Diantaranya petani yang memiliki perkebunan swadaya atau non plasma.

Kabupaten Banyuasin juga merupakan salah satu kabupaten penghasil sektor perkebunan di Sumatera Selatan. Dalam kondisi wilayah yang beriklim tropis basah dan curah hujan antara 87,83 mm – 39,16 mm sepanjang tahun, maka sektor perkebunan menjadi salah satu bagian terpenting bagi masyarakat Kabupaten Banyuasin. Komoditas utama sektor perkebunan di Kabupaten Banyuasin adalah karet dan kelapa sawit. Dengan Kondisi ini maka memperkuat peluang untuk menghasilkan limbah lidi kelapa sawit untuk diolah menjadi barang ekonomis yang mempunyai nilai tinggi. (Banyuasin Dalam Angka, 2022).

Menurut Abidin (2016), semua bagian tanaman kelapa sawit dapat dimanfaatkan Tandan Buah Segar (TBS) kelapa sawit merupakan bahan baku dalam pembuatan minyak. Bagian batangnya bias menjadi bahan bangunan. Akar sawit pun bias dibuat kerajinan tangan yang bernilai seni tinggi. Begitu pula dengan daunnya yang dapat diproses menjadi pupuk cair. Lidi kelapa sawit juga ternyata memiliki segudang manfaat tersendiri bagi manusia. Lidi sawit adalah tulang daun tanam sawit, penghubung antara daun dan pelepah sawit. Selama ini, untuk menopang perkembangan pertumbuhan tandan buah sawit/janjang, pelepah paling bawah dan yang bertautan biasanya dipotong serta dibiarkan membusuk di sekitar pohon sawit (Khairunnisak, 2018). Lidi sawit memiliki tekstur yang agak keras, elastik pada bagian ujungnya dan berwarna cokelat muda. Lidi tersebut dapat diolah menjadi kerajinan.tangan melalui teknik pengayaman. Kerajinan dari lidi sawit memiliki kesan tradisional sehingga banyak diminati oleh pasar lokal dan mancanegara (Abidin, 2018).

Bahan baku pembuatan kerajinan lidi adalah lidi daun kelapa merupakan salah satu bagian yang dihasilkan oleh pohon kelapa. Lidi daun kelapa memiliki banyak manfaat selain sering dibuat sapu lidi, lidi daun kelapa juga bisa dimanfaatkan untuk kebutuhan rumah tangga lainnya seperti piring lidi, keranjang buah dari lidi, vas dari lidi dan lain-lain. Salah satu produk olahan limbah lidi yang dihasilkan adalah piring lidi, piring lidi semacam piring alas yang terbuat dari lidi daun kelapa/daun lontar/lidi kelapa sawit yang telah diproses hingga halus dan dirangkai menyerupai piring makan Budiyo et al., (2018).

Lidi merupakan bahan utama dalam pembuatan piring lidi. Lidi harus memiliki kelenturan yang sama dengan panjang yang kurang lebih sama agar dapat dianyam dengan baik. Pemilihan lidi yang memiliki kelenturan yang sama dapat dilakukan dengan memegang sejumput lidi pada bagian ujung lalu ujung lidi diangkat maka akan terlihat lidi yang jatuh akibat gravitasi dan lidi yang tidak jatuh (kaku) tidak memiliki kelenturan yang sama dengan lidi lainnya Pariyanti et al., (2020).

Dengan memiliki keterampilan pengrajin akan dapat bertahan hidup dalam lingkungan yang selalu berubah. Menurut Raharjo (2016) bahwa jenis seni kerajinan diklasifikasikan berdasarkan dari segi teknis dan paling populer meliputi: seni

ukir, seni keramik, seni anyam, seni tenun, dan seni batik. Kerajinan/ kria adalah jenis karya seni rupa terapan (seni pakai) yang umumnya dihasilkan melalui kerja terampil para perajinnya Sumanto (2011). Banyak keterampilan yang produktif salah satunya yaitu keterampilan yang berupa seni rupa terapan. Pada proses pembelajaran keterampilan yang produktif bisa kita sesuaikan dengan kebutuhan yang tinggi pada saat itu disekitar wilayah tersebut Azzahra & Hasan (2018).

Dalam membuat anyaman lidi memerlukan keterampilan dasar dan kreativitas untuk menciptakan bentuk-bentuk yang lain menjadi produk yang layak jual. Setelah terampil menghasilkan produk anyaman lidi tersebut, perlu lagi pengetahuan untuk pemasaran produk sehingga diperoleh strategi dan perhitungan yang tepat secara ekonomis sehingga kerajinan anyaman lidi menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat desa.

Berdasarkan potensi dan permasalahan yang ada di Desa Air Putih tersebut maka dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan pengabdian adalah melatih masyarakat Desa Air Putih membuat anyaman lidi kelapa sawit menjadi produk-produk sampai mahir, sehingga produk-produk anyaman lidi tersebut layak dijual dipasaran. Disamping itu masyarakat juga diberi pengetahuan tentang bagaimana pemasaran produk anyaman lidi dan usaha menciptakan produk-produk yang bermutu dan layak jual, diharapkan mampu memberikan solusi dari permasalahan masyarakat dengan menjadikan potensi-potensi yang ada di desa sebagai penunjang perekonomian masyarakat kedepannya.

Masyarakat yang menjadi sasaran kegiatan kerajinan anyaman lidi sawit ini ini adalah ibu-ibu yang tergabung dalam organisasi PKK, kelompok tani dan Kelompok Rumah Tangga Miskin, Desa Air Putih Kecamatan Bangkalis Kabupaten Banyuasin.

## Metode

Tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dipusatkan di Aula Kantor Desa Air Putih. Waktu pelaksanaan kegiatan selama empat bulan, dimulai dari bulan April sampai bulan Juli tahun 2023. Strategi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui pelatihan dan pendampingan secara berkala oleh nara sumber dan tim-tim

pengabdian institut Teknologi dan Bisnis Nasional Bangkalis. Pendampingan dilakukan kepada kelompok masyarakat dan Lembaga perekonomian desa yaitu Ibu-ibu PKK dan petani Desa Air Putih yang berjumlah 22 orang.

Mekanisme pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

#### 1. Sosialisasi Program

Sosialisasi dilakukan kepada masyarakat, aparat desa, dan komponen masyarakat lainnya yang ada di Desa Air Putih untuk memberikan gambaran mengenai rencana kegiatan pengabdian yang akan dilakukan. Selain itu, sosialisasi ini juga bertujuan untuk melihat respon masyarakat terhadap kegiatan yang akan dilakukan serta menampung berbagai aspirasi masyarakat mengenai permasalahan dan potensi desa yang ada di Desa Air Putih.



Gambar 1 Sosialisasi dan FGD

#### 2. Pelatihan Pemanfaatan Limbah Kelapa Sawit (Lidi) Menjadi Produk Unggulan Desa

Pelatihan ini merupakan pelatihan yang diberikan kepada masyarakat untuk

memanfaatkan limbah pertanian yang selama ini tidak digunakan menjadi produk unggulan desa yang nantinya diharapkan mampu menjadi salah satu opsi kegiatan ekonomi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka. Pelatihan ini mengajarkan masyarakat untuk memanfaatkan lidi kelapa sawit menjadi kerajinan tangan berbentuk piring, tempat buah air mineral dan hiasan lainnya.



Gambar 2 Pelatihan Pembuatan Motif dari lidi kelapa sawit

#### 3. Pendampingan Pemantapan Hasil Kerajinan Pasca Pelatihan

Pendampingan pemantapan pasca pelatihan dilakukan sebagai salah satu cara untuk melihat keberlangsungan kegiatan pelatihan yang sudah dilakukan dan memastikan masyarakat tetap melanjutkan aktivitas membuat kerajinan lidi pasca pelatihan sekaligus memantapkan hasil kerajinan sebelum dijual ke pasar.

4. Pendampingan Manajemen Pemasaran Produk dan kewirausahaan  
Pengetahuan manajemen pemasaran merupakan bagian yang sangat penting dilakukan agar masyarakat mempunyai kemampuan dalam melakukan pemasaran produk-produk kerajinan tangan yang telah dihasilkan.
5. Pendampingan Pemasaran Produk  
Pendampingan pemasaran produk dilakukan sebagai salah satu cara untuk menyalurkan produk-produk agar masyarakat memperoleh pasar tempat produk-produk tersebut dapat dijual.

## Hasil dan Pembahasan

Langkah awal dalam pelaksanaan penelitian ini adalah melakukan pengamatan terhadap limbah lidi kelapa sawit yang akan dijadikan bahan baku pembuatan piring dan alur pemasoknya terhadap pengguna yang sebahagian besarnya adalah usaha rumahan seperti yang dilakukan oleh ibu-ibu rumah tangga jalan ikan kecamatan rumbai. Para ibu rumah tangga ini memproduksi barang yang berasal dari limbah lidi kelapa sawit menjadi piring melalui beberapa tahapan antara lain:

### a. Membuat Tahap Dasar:

- 1) lidi diletakkan didalam ember, lalu genggam ujung yang paling panjang, goyangkan lidi agar lidi yang berukuran pendek dapat rontok ke bawah dan kumpulkan lidi yang ada didalam genggamannya. Kemudian pisahkan lidi sesuai ukurannya.
- 2) Selanjutnya ambil 2 buah lidi tebal dan kuat. Lalu posisikan lidi tersebut timbal balik, kemudian dipilin hingga ketat dan buat lingkaran sesuai keinginan, lalu ikat kencang ujung lingkaran yang terbentuk.
- 3) Kemudian 16 buah lidi sama panjang dimasukkan kedalam lingkaran.
- 4) Ambil 16 buah lidi sama panjang kedua untuk dimasukkan kedalam lingkaran dan timpa lidi sebelumnya dengan posisi silang.
- 5) Ambil 16 buah lidi dengan ukuran sama panjang ketiga kemudian masukkan kedalam celah pangkal lidi yang bersilang, lalu masukkan kebawah

kumpulan lidi pertama lalu putar kearah lidi kedua dan ditimpa ujung lidi yang kedua lalu masukkan kedalam lingkaran sehingga posisi ketiga kumpulan lidi saling silang dan terkunci dengan lingkaran.

- 6) Ambil 4 buah lidi awal dalam salah satu baris lidi pada bagian pangkal lalu tarik dan selipkan kebaris atas yang menyimpannya. Lakukan langkah yang sama untuk tiap baris empat buah lidi per empat buah lidi.
  - 7) Setelah berbentuk sulaman, rapikan barisan lidi tersebut dan sempurnakan bentuk lingkarannya.
- b. Tahap Sulaman Atas
- 1) Lakukan sulaman setelah memastikan tahap dasar rapi.
  - 2) Ambil empat buah sebaris lidi lalu silangkan dengan teknik dua atas dua bawah kebaris lidi sebelahnya. Penyilangan dilakukan searah baris lidi, lakukan dengan hati-hati.
  - 3) Lakukan baris demi baris sehingga membentuk pola bunga.
  - 4) Sulaman dilakukan hingga baris terakhir membentuk piringan bunga.
  - 5) Setelah pola bunga terbentuk, rapikan dan kencangkan satu persatu barisan lidi sehingga menjadi kecil.
- c. Sulaman Ekor Tahap Pertama
- 1) Setelah berbentuk piring lanjut menyulang sisa lidi pada bagian bawah yang menjadi tumpuan piring.
  - 2) Teknik menyulam dilakukan dengan teknik dua baris acak silang keatas dua baris didepannya lalu silangkan kebawah dua baris berikutnya dan lepas, selanjutnya ulangi pada dua baris didepannya dan seterusnya.
  - 3) Rapikan kembali dan perketat sulaman.
- d. Sulaman Akhir
- 1) Selanjutnya sulam lidi yang tersisa seperti membuat kepong rambut.
  - 2) Setelah sulaman dilakukan terbentuklah sulaman kepong.
  - 3) Langkah terakhir, rapikan sulaman atau gunting untuk memperhalus sulaman.

Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan dapat dilihat banyak limbah lidi sawit yang tidak dipergunakan. Para ibu rumah tangga memanfaatkan Limbah sawit tidak hanya dibuat sebagai piring tetapi banyak inovasi lain dari limbah lidi sawit seperti :



Gambar 3 Hasil Kerajinan Ibu PKK Air Putih

Pengamatan lingkungan juga dilaksanakan agar dapat mengetahui kondisi pasar, keinginan konsumen dan perencanaan inovasi lanjut. Serta dilakukan pencarian lokasi yang strategis dan aman sebagai tempat penjualan. Hasil temuan di lapangan hasil kreatifitas dari para pengrajin limbah lidi kelapa sawit kurang dalam pengembangan teknologi dan pengembangan pemasaran.

Pengembangan Teknologi dapat dilaksanakan dengan memberikan pelatihan keterampilan bagi para pelaku usaha sehingga ada peningkatan pengetahuan dengan lebih menekankan pada keterampilan masyarakat dalam mengolah potensi alam terutama limbah lidi kelapa sawit yang dapat dimanfaatkan sebagai peningkatan produk yang berkualitas yang siap pakai dan memiliki daya jual yang tinggi sehingga dapat membantu perekonomian masyarakat.

Menurut Stanton & Lamarton (2019) strategi pemasaran merupakan sesuatu yang meliputi seluruh sistem dan berhubungan dengan tujuan dalam merencanakan dan menentukan harga sampai mempromosikan serta mendistribusikan barang dan jasa yang dapat memuaskan kebutuhan pembeli aktual ataupun potensial.

Menurut Kotler & Amstrong (2016) terdapat 4 bauran pemasaran untuk mempengaruhi permintaan akan produk antara lain:

- 1) Produk (product) adalah sejumlah barang dan jasa yang ditawarkan oleh perusahaan kepada pasar sasaran seperti ragam, kualitas, desain, fitur, nama merk dan kemasan.
- 2) Harga (price) adalah sejumlah uang yang wajib dibayarkan pelanggan untuk mendapatkan produk yang diinginkan, seperti daftar harga, diskon (potongan harga), periode pembayaran, dan persyaratan kredit.
- 3) Tempat (place) adalah wadah untuk perusahaan melakukan kegiatan perusahaan untuk membuat produk bagi pelanggan sasaran, seperti lokasi, saluran distribusi, persediaan, transportasi dan logistik.
- 4) Promosi (promotion) adalah aktivitas perusahaan untuk menyampaikan manfaat produk dan keunggulan produk serta membujuk pelanggan untuk membeli produk perusahaan, seperti iklan dan promosi penjualan.

Pengembangan Pemasaran dapat dilaksanakan dengan melakukan riset lokasi strategis untuk berjualan serta penataan barang jualan untuk menarik minat konsumen dalam memberi produk limbah lidi kelapa sawit. Para pengrajin juga harus mulai melirik bisnis online sebagai sarana lain dalam mengembangkan penjualan hasil kerajinan mereka. Pemanfaatan sarana social media juga dapat mempromosikan barang yang di jual sehingga dapat menarik konsumen yang lebih banyak dan bervariasi dan

meningkatkan nilai penjualan produk dari limbah lidi kelapa sawit.

## Kesimpulan

Berdasarkan atas kegiatan yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa permasalahan yang menjadi kendala dalam memajukan dan mengembangkan usahanya. Permasalah tersebut adalah sebagai berikut: a) Belum memiliki pembukuan atau catatan terkait pendapatan, pengeluaran, biaya produksi dan laba ruginya. b) Belum memahami tata kelola perusahaan terutama dalam hal menentukan strategi produksi dan pemasaran, c) Belum memiliki sistem pemasaran seperti website, d) Model dari hiasan janur yang dihasilkan kurang bervariasi. Pelaksanaan pengabdian ini diharapkan dapat menyasar mitra lain dengan usaha sejenis, sehingga melakukan pengembangan potensi usaha yang tinggi, perlu bagi mitra untuk memiliki kompetensi yang memadai. Selain dari bidang keuangan dan pemasaran, para mitra juga perlu diberikan penyuluhan dari segi aspek hukum terutama mengenai ijin usaha dan paten produk.

## Daftar Pustaka

- Azzahra, F., & Hasan, Y. (2018). Meningkatkan Keterampilan membuat Piring Anyaman Lidi melalui Strategi Joyful Learning bagi Anak Tunagrahita Ringan. *Penelitian Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 6 (2006), 200–205. [ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu](http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu)
- Budiywono, E., Islam, A., & Blokagung, D. (2018). Pemanfaatan Lidi Daun Kelapa Menjadi Handycraft Dalam Bentuk Anyaman Piring Lidi di Desa Purwoasri Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1, 11– 20. [ejournal.iaida.ac.id](http://ejournal.iaida.ac.id)
- Khairunnisak Lubis, (2018), Produk Lidi Sawit dapat Tembus Pasar Ekspor <https://www.wartaekonomi.co.id/read125371/wuih-produk-lidi-sawit-dapat-tembus-pasar-ekspor.htm>
- Kotler, Philip and Gary Amstrong. (2016). *Prinsip-prinsip Pemasaran*. Edisi13. Jilid 1. Jakarta : Erlangga
- Pariyanti, E., Buchori, & Rinnanik. (2020). *Pemberdayaan dan Peningkatan Pendapatan Ibu Rumahtangga Melalui Pembuatan Berbagai Produk dari Bahan Dasar Lidi*. *Jurnal Pengabdian KITA*, 01(01). <http://ojs.umb-bungo.ac.id/index.php/PKITA/index%0D>
- Rahardjo, E. T. (2016). *Ketrampilan Kerajinan Accessories Untuk Modal Kewirausahaan*
- Stanton, William. J dan Y. Lamarto. (2019). *Prinsip Pemasaran*. Edisi 7. Jakarta: Erlangga.
- Sumanto, & Sukamti. (2018). *Keragaman Jenis Dan Model Produk Home Industry*. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 8285, 49–58. <https://doi.org/10.17977/um009v27i12018p049>
- Zaenal Abidin, (2016). *Manfaat Lidi Kelapa sawit*. <http://klpswt.blogspot.com/2016/10/inilah-manfaat-lidi-kelapa-sawit.html>.